

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Yulia Mupidah

Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Email: yuliamufiidah@gmail.com

Ahmad Baehaqi

Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Email: ahmad.baehaqi@sebi.ac.id

Mustafa Kamal

Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI

Email: mustafa.kamal@sebi.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of good corporate governance (GCG)—measured by the sharia supervisory board (SSB), board of commissioners (BoC), and institutional ownership—along with firm size and profitability on earnings management. This study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The data used is secondary data, consisting of annual and financial reports published by Islamic commercial banks. The study focuses on Islamic commercial banks in Indonesia from 2015 to 2022, with a total sample of 9 banks and 72 observations obtained through a purposive sampling technique. The results indicate that the SSB and BoC variables do not significantly affect earnings management. In contrast, institutional ownership, firm size, and profitability negatively affect earnings management.

Keywords: Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability, Earnings Management, Islamic Commercial Banks.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG)—yang diukur melalui dewan pengawas syariah (DPS), dewan komisaris (DK), dan kepemilikan institusional—serta ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian dilakukan pada BUS di Indonesia selama periode 2015–2022, dengan total sampel sebanyak 9 BUS dan 72 observasi yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPS dan DK tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Manajemen Laba, Bank Umum Syariah.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, perbankan konvensional masih mendominasi industri ini, meskipun perbankan syariah menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, semakin menarik perhatian, terutama karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam (Siswanti et al., 2017)

Sejak pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan, terutama setelah krisis moneter tahun 1998 yang menunjukkan bahwa bank syariah relatif lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan bank konvensional (Kurnialis et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah transparansi laporan keuangan. Laporan yang akurat dan dapat dipercaya sangat penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan sering kali dipengaruhi oleh kepentingan manajemen, sehingga berpotensi menimbulkan praktik manajemen laba (Novitasari et al., 2019).

Manajemen laba terjadi ketika manajemen memanipulasi laporan keuangan untuk menyesuaikan angka laba sesuai kepentingan mereka, baik dengan meningkatkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan. Dalam sektor perbankan, praktik ini terbukti dapat merugikan pemegang saham dan pemangku kepentingan

lainnya. Beberapa kasus, seperti manipulasi laporan keuangan di Bank BRI Unit Tapung Raya pada tahun 2011 dan revisi laporan keuangan Bank Bukopin tahun 2016 akibat temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait ketidaksesuaian angka laba bersih (Astuti et al., 2017; Janrosl & Lim, 2019), menunjukkan dampak nyata dari praktik tersebut. Manajemen laba dapat merusak integritas laporan keuangan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap industri perbankan.

Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi praktik manajemen laba adalah penerapan good corporate governance (GCG). GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara baik, transparan, dan bertanggung jawab (Putra, 2019). Dalam konteks perbankan syariah, GCG memiliki karakteristik khusus, yaitu keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Putra, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait efektivitas mekanisme GCG dalam menekan praktik manajemen laba. Kolsi & Grassa (2017) menemukan bahwa keberadaan DPS berpengaruh negatif terhadap praktik tersebut, sementara Ermawati (2020) dan Putra (2019) justru menemukan pengaruh positif. Selain itu, variabel lain seperti ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam berbagai penelitian (Mersni & Othman, 2016; Yovianti & Dermawan, 2020; Irsyad et al., 2023;

Purnama, 2017; Kusumawardana & Haryanto, 2019).

Berdasarkan ketidakkonsistenan temuan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme GCG—yang mencakup DPS, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional—terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini juga menyertakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas guna memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengisi kesenjangan studi mengenai efektivitas GCG dalam menekan praktik manajemen laba di sektor perbankan syariah.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen perusahaan), di mana agen bertindak atas nama prinsipal dalam mekanisme yang diatur oleh perusahaan. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini berasumsi bahwa setiap individu terdorong oleh kepentingan pribadinya, sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Anthony & Govindarajan, 1995 dalam Rohmaniyah & Khanifah, 2018).

Prinsipal terdorong untuk meningkatkan profitabilitas demi kesejahteraannya, sementara agen berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan masalah keagenan, salah satunya

disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi ketika manajemen, sebagai pihak yang menyampaikan informasi, memiliki akses lebih besar dibandingkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sebagai penerima informasi (Rohmaniyah & Khanifah, 2018).

Hubungan antara pemilik dan agen idealnya menciptakan simbiosis mutualisme yang menguntungkan kedua belah pihak. Kondisi ini dapat terwujud apabila masing-masing pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya justru sering muncul permasalahan agensi (*agency problem*) antara pemilik dan pengelola (Sulistiyanto, 2008).

Permasalahan dalam hubungan antara prinsipal dan agen umumnya terbagi menjadi dua, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi ketika agen tidak menjalankan tugas sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja atau bertindak menyimpang dari kewajibannya. Sementara itu, *adverse selection* muncul ketika prinsipal tidak dapat memastikan apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar yang terbaik dan sejalan dengan tujuan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976; Ermawati, 2020).

Etika kerja dalam hukum Islam mengajarkan bahwa setiap individu adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas amanah yang diembannya. Dalam pekerjaan, seseorang memiliki tugas dan wewenang yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan (Harahap, 1996; Anggraeni, 2011).

Oleh karena itu, hubungan antara prinsipal dan agen tidak boleh didasarkan semata-mata pada kepentingan pribadi, melainkan harus dilandasi oleh rasa saling percaya. Dengan demikian, hubungan ini tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi, tetapi juga menciptakan keseimbangan serta makna dalam bekerja. Jika kekayaan hanya dipandang sebagai aspek ekonomi semata, maka konflik kepentingan berpotensi muncul dalam hubungan kerja sama (Eisenhardt, 1989; Anggraeni, 2011).

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba

Konflik agensi dalam perbankan syariah dapat diminimalkan melalui penerapan pengawasan yang efektif dalam tata kelola perusahaan yang baik (Lestari et al., 2022). Salah satu elemen penting dalam tata kelola perbankan syariah adalah DPS, yang berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta mengawasi operasional bank (Pramithasari & Yasa, 2017). Semakin banyak jumlah anggota DPS, maka fungsi pengawasan yang dijalankan cenderung meningkat, sehingga memungkinkan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik manajemen bank syariah.

Menurut Kolsi & Grassa (2017), peningkatan jumlah anggota DPS berpengaruh positif terhadap efektivitas pengawasan, yang pada akhirnya dapat menekan praktik manajemen laba di bank syariah.

Dengan demikian, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Jumlah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Menurut Kodriyah (2017), dewan komisaris berperan dalam mengurangi praktik manajemen laba di bank umum syariah. Temuan ini sejalan dengan Mersni & Othman (2016), yang menyatakan bahwa secara keseluruhan, keberadaan dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan terhadap direksi dalam membatasi praktik manajemen laba. Dengan demikian, semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin efektif fungsi pengawasannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh berbagai institusi atau lembaga, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya (Gede et al., 2014).

Penelitian Yovianti & Dermawan (2020) dan Irsyad et al (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa investor institusional berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Kehadiran investor institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap setiap keputusan yang diambil oleh manajemen.

Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merujuk pada skala operasional suatu entitas yang dapat diukur menggunakan berbagai parameter, seperti total aset, logaritma total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar, dengan struktur kepemilikan saham yang lebih tersebar, cenderung bergantung pada dana eksternal untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya (Riyanto, 2010).

Penelitian Makaombohe et al (2014), Priharta et al (2018), dan Purnama (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba, karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat dan mendapat perhatian lebih besar dari para pemangku kepentingan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia, yang dipublikasikan melalui

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), cenderung memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya tekanan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, karena kinerja perusahaan telah optimal dan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan (Arifin et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yovianti & Dermawan (2020) serta Hardiyanti et al (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki dorongan lebih kecil untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

situs resmi OJK dan masing-masing bank.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar di OJK selama periode 2015–2022. Sampel ditentukan menggunakan

teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) bank mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berkesinambungan hingga 2022, dan (2) menyajikan informasi yang lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 9 BUS yang dijadikan sampel penelitian. Bank Syariah Indonesia (BSI) dikecualikan untuk menjaga konsistensi dan normalitas data, karena merupakan hasil merger dari tiga bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik manajemen laba, yang diprosikan menggunakan *discretionary accruals*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi secara *cross-sectional* (Dechow et al., 1995). Modifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dalam mendeteksi praktik manajemen laba.

Adapun model perhitungannya adalah sebagai berikut (Janrosl & Lim, 2019):

1. Menghitung total accruals menggunakan persamaan:

$$TAC_{it} = NIT_i - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi nilai accruals menggunakan regresi Ordinary Least Squares (OLS):

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta REV_{it} / Ait-1) + \beta_3(PPE_{it} / Ait-1) + e$$

3. Menghitung nilai Non-Discretionary Accruals (NDA):

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / Ait-1) + \beta_3(PPE_{it} / Ait-1)$$

4. Menghitung nilai Discretionary Accruals (DA):

$$DA_{it} = TAC_{it} / Ait-1 - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode t
- NIT_i = Laba bersih sebelum pajak perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t
- $Ait-1$ = Total asset pada periode $t-1$
- ΔREV_{it} = Selisih pendapatan perusahaan i pada periode t
- PPE_{it} = Nilai asset tetap perusahaan i pada periode t
- ΔREC_{it} = Selisih piutang dagang perusahaan i pada periode t
- NDA_{it} = Non-Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t
- DA_{it} = Discretionary Accrual perusahaan i pada periode t
- β_1 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- e = error

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS), Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas. Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel:

Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Ukuran DPS dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah anggota DPS yang ada dalam suatu bank syariah (Putra, 2019).

$$DPS = \sum \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini, ukuran Dewan Komisaris diukur berdasarkan jumlah anggota Dewan Komisaris yang berpartisipasi dalam struktur organisasi bank syariah (Putra, 2019).

$$DK = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

$$\text{Return on Asset} = (\text{Net Income} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu, tidak termasuk pemegang saham publik (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = (\text{Kepemilikan Institusional} / \text{Jumlah Saham Beredar}) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Riyanto, 2010).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Pendapatan)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya:

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Adapun bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Manajemen Laba

β_0 : Konstanta

$\beta_1 X_{1it}$: Jumlah DPS

$\beta_2 X_{2it}$: Jumlah Dewan Komisaris

$\beta_3 X_{3it}$: Kepemilikan Institusional

$\beta_4 X_{4it}$: Ukuran Perusahaan

$\beta_5 X_{5it}$: *Return on Asset*

ϵ_{it} : *error*

i : Bank ke-i

t : Periode ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen, yaitu manajemen laba, serta variabel independen yang terdiri dari jumlah DPS, jumlah dewan

komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	DPS	DK	KI	FS	ROA
Mean	0.000299	2.180556	3.458333	0.226528	26.98499	0.004418
Median	0.003507	2.000000	3.000000	0.010000	27.22433	0.002156
Maximum	0.220645	3.000000	6.000000	0.999952	29.31255	0.269419
Minimum	-0.237053	2.000000	2.000000	8.70E-13	20.40827	-0.168857
Std. Dev.	0.070865	0.387349	0.730377	0.340044	1.467530	0.055041
Skewness	-0.618946	1.660964	1.237323	1.359069	-1.274751	0.958649
Kurtosis	6.381727	3.758801	4.204522	3.406622	7.089144	10.57464
Jarque-Bera	38.90537	34.83294	22.72424	22.66085	69.66318	183.1535
Probability	0.000000	0.000000	0.000012	0.000012	0.000000	0.000000
Sum	0.021536	157.0000	249.0000	16.31002	1942.919	0.318106
Sum Sq. Dev.	0.356555	10.65278	37.87500	8.209739	152.9088	0.215094
Observations	72	72	72	72	72	72

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (DPS, DK, KI, FS, dan ROA) terhadap variabel dependen (manajemen laba) secara parsial.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.091115	0.221715	4.921241	0.0000
DPS	-0.002583	0.026247	-0.098421	0.9219
DK	0.021729	0.015983	1.359523	0.1792
KI	-0.258604	0.057807	-4.473549	0.0000
FS	-0.040773	0.008209	-4.966588	0.0000
ROA	-0.336267	0.140840	-2.387570	0.0202

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 2, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap Manajemen Laba
Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,9219, lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Manajemen Laba
Nilai probabilitas sebesar 0,1792, juga lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa DK tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Manajemen Laba
Nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari 5% (0,05), dengan nilai koefisien -0,258604. Artinya, KI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (FS) terhadap Manajemen Laba
Nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari 5% (0,05), dengan

nilai koefisien -0,040773. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0202, lebih kecil dari 5% (0,05), dengan koefisien -0,336267. Maka, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 3, diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000004, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara simultan, variabel DPS, DK, KI, FS, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.541453
Adjusted R-squared	0.438675
S.E. of regression	0.053093
Sum squared resid	0.163497
Log likelihood	116.9910
F-statistic	5.268187
Prob(F-statistic)	0.000004

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada Tabel 3, nilai R^2 sebesar 0,541453 atau 54,14%. Artinya, 54,14% variasi dalam praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh lima variabel independen dalam penelitian ini, yaitu

Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Return on

Assets. Sementara itu, 45,86% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa DPS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, hasil uji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9219, yang melebihi tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, ukuran DPS tidak memengaruhi praktik manajemen laba.

Temuan ini konsisten dengan Putra (2019), Ermawati (2020), dan Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan DPS tidak otomatis memperkuat pengawasan terhadap laporan keuangan.

Temuan ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa DPS seharusnya dapat mengurangi konflik kepentingan melalui pengawasan (Arif & Purwanto, 2020). Menurut Kodriyah (2017), fokus DPS lebih pada kepatuhan syariah dibanding aspek akuntansi. Sebaliknya, Kolsi & Grassa (2017) menemukan bahwa DPS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1792 ($> 0,05$), hipotesis ini ditolak.

Hasil ini selaras dengan Kolsi & Grassa (2017) serta Idris & Natalylova (2021), yang menilai bahwa efektivitas pengawasan tidak tergantung pada jumlah anggota, tetapi pada kualitas tata kelola. Temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berperan dalam mengawasi manajemen secara efektif dan mengurangi praktik manajemen laba (Rahmawati et al., 2017). Minimnya pengaruh Dewan Komisaris dalam hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kewenangan dalam pengambilan keputusan serta kurangnya kapabilitas dan pengaruh yang dimiliki oleh para anggotanya (Almalita, 2018).

Di sisi lain, Mersni & Othman (2016) menemukan pengaruh negatif jumlah komisaris terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil uji mengonfirmasi hal ini, dengan nilai probabilitas 0,0000 dan koefisien -0,258604, sehingga hipotesis diterima.

Temuan ini sesuai dengan Yovianti & Dermawan (2020) serta Irsyad et al. (2023), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mampu mengidentifikasi dan menekan praktik manajemen laba. Temuan ini juga mendukung teori agensi, di mana

kepemilikan institusional memperkuat kontrol eksternal (Sumanto & Kiswanto, 2014). Namun, hasil ini berbeda dengan Purnama (2017) dan Kusumawardana & Haryanto (2019), yang menemukan tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 dan koefisien -0,040773. Maka, hipotesis diterima.

Hal ini didukung oleh Makaombohe et al. (2014), Purnama (2017), dan Priharta et al. (2018), yang menyatakan bahwa perusahaan besar lebih transparan dan diawasi secara ketat. Temuan ini juga mendukung teori agensi, karena perusahaan besar menghadapi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pengawasannya lebih difokuskan pada penerapan prinsip-prinsip syariah daripada aspek pelaporan keuangan. Dewan Komisaris juga tidak berpengaruh, karena dalam banyak kasus, dewan ini tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi keputusan perusahaan. Selain itu, masih banyak komisaris yang ditunjuk tanpa kapabilitas dan pengaruh memadai.

Sebaliknya, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini karena pemilik institusional memiliki akses

tekanan dari investor untuk menyajikan laporan keuangan yang andal (Habibie & Parasetya, 2022). Namun, Yovianti & Dermawan (2020) serta Mahiswari & Nugroho (2014) menemukan hasil berbeda.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kelima menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas 0,0202 dan koefisien -0,336267, sehingga hipotesis diterima.

Temuan ini didukung oleh Yovianti & Dermawan (2020), Hardiyanti et al. (2022), dan Arifin et al. (2022), menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi tidak memiliki insentif untuk melakukan manipulasi laporan. Sebaliknya, Purnama (2017) menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba.

informasi yang lebih cepat dan relevan, sehingga lebih mampu mengidentifikasi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh negatif, karena perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih ketat dan transparansi yang lebih baik. Profitabilitas yang tinggi turut memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang telah menunjukkan kinerja keuangan baik cenderung tidak memiliki dorongan untuk memanipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, bank hasil merger tidak dimasukkan dalam sampel, padahal fenomena tersebut berpotensi

memengaruhi praktik manajemen laba secara signifikan. Kedua, pemilihan proksi yang optimal untuk mengukur praktik manajemen laba masih menjadi tantangan.

Berdasarkan temuan tersebut, perbankan syariah disarankan untuk lebih memperhatikan aspek kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan

profitabilitas dalam upaya mengelola praktik manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan bank hasil merger ke dalam sampel guna memperluas cakupan analisis. Selain itu, penggunaan proksi yang lebih tepat akan meningkatkan akurasi dan keandalan hasil penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74.
- Agustin, I., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 509. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>
- Almalita, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>
- Anggraeni, M. D. (2011). Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam*, 9(2), 1–13.
- Apridasari, E. (2020). Analisis Manajemen Laba Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.7116>
- Arif, A., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(2), 183–195. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i2.107>
- Arifin, L., Saputri, N., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 84–99. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430>
- Arisandy, Y. (2015). Manajemen Laba dalam Perspektif Islam. *Mizani*, 25(2), 125–143.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *The 9th Fipa : Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 501–514.
- Dechow, P., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193–225.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*

- Review*, 14(1), 57-74.
- Ermawati, L. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 61–70.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Alfabeta.
- Firdausya, Z. S., Swandari, F., & Effendi, Wi. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(3), 407–424.
- Gede, I. D., Mahariana, P., & Ramantha, I. W. (2014). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba*. 3, 688–699.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harahap, S. S. (1996). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.335>
- Idris, L. S., & Natalylova, K. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 299–312. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Irsyad, F. M., Sundarta, M. I., & Aziz, A. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 39–53.
- Isbanah, Y. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 - 2008. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 102–118.
- Janrosl, V. S. E., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kirana, A. A., & Nasution, M. I. P. (2023). Penerapan Good Corporate Governance Pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Dengan Manajemen Resiko. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(2), 7882. <https://doi.org/10.59061/masip.v1i2>

- Kodriyah. (2017). Peran Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Dalam Mendeteksi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 59–64.
- Kolsi, M. C., & Grassa, R. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(1), 2–23. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2015-0076>
- Komara, E., Syaodih, E., & Andriani, R. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Purwadhi; Rohendi (ed.); 1st ed.). PT Refika Aditama.
- Kurnialis, S., Uliya, Z., Aulasiska, M., & Nizam, M. S. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah di Negara Muslim. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 109–119.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148–158.
- Lestari, R., Junjuran, M. I., & Jannah, B. S. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Kompensasi Bonus, Komposisi Gender dan Pendidikan Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 3(2), 1–15.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1–20.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. ., & Tirayoh, V. Z. (2014). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 656–665.
- Mersni, H., & Othman, H. Ben. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 318–348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Njatrijani, R., Rahmanda, B., & Saputra, R. D. (2019). Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan. *Jurnal Gema Keadilan*, 6(3), 242–267.
- Novitasari, T., Hisamuddin, N., & Maharani, B. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *JEAM*, 18(2), 2459–9816. www.bi.go.id

- Pramithasari, A. A. P. K., & Yasa, G. W. (2017). The effect of good corporate governance on earnings management in companies that perform IPO. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i1.851>
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(4), 277–289.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 3(1), 1–14.
- Putra, R. N. A. (2019). Good Corporate Governance dan Manajemen Laba di Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 19–38. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. The 6th University Research Colloquium, 459–474. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1568>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Dalam Metode penelitian Untuk Bisnis*. In D. A. Halim & A. N. Hanifah (Eds.), 2 (6th ed.). Salemba Empat.
- Siswanti, I., Salim, U., Sukoharsono, E. G., & Aisjah, S. (2017). The Impact of Islamic Corporate Governance , Islamic Intellectual Capital and Islamic Financial Performance on Sustainable Business Islamic Banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 316–323.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Panel* (Pertama). EKONISIA.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba* (P. Eneste & A. Listyandari (eds.); 1st ed.). Kompas Gramedia.
- Sumanto, B., & Kiswanto, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 44–52
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen

Laba. *Jurnal Multiparadigma
Akuntansi Tarumanagara*, 2,

1799–1808.